

**BAHAN AJAR MENULIS BERMUATAN LOKAL BAGI SISWA
SMAN 1 CIPANAS KABUPATEN LEBAK
(KAJIAN DESKRIPTIF)**

Reni Nur Eriyani
Universitas Negeri Jakarta
E-mail: reni_eriyani@yahoo.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bahan ajar bahasa Indonesia yang bermuatan lokal yang diberikan selama proses pembelajaran di SMAN 1 Cipanas. Pendeskripsian bahan ajar di sekolah ini perlu dikemukakan karena merupakan salah satu aspek yang menunjang keberhasilan siswa. SMA ini memiliki keunggulan terutama dalam belajar bahasa Indonesia dibandingkan dengan sekolah lain di daerah tersebut. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif.

Kata kunci: bahan ajar, kearifan lokal

**WRITING TEACHING MATERIALS BASED ON LOCAL WISDOM
FOR STUDENTS SMAN 1 CIPANAS KABUPATEN LEBAK**

ABSTRACT

This study aims to describe Indonesian-language teaching materials that are locally charged during the learning process at Cipanas 1 Public High School. The description of teaching materials in this school needs to be put forward because it is one aspect that supports student success. This high school has advantages especially in learning Indonesian compared to other schools in the area. This study used descriptive qualitative method.

Keywords: writing teaching materials, local wisdom

PENDAHULUAN

Kedudukan keterampilan menulis dalam kurikulum 2013 untuk semua jenjang sekolah SD, SMP, dan SMA dikembangkan secara terpadu dengan keterampilan berbahasa yang lainnya (mendengarkan, berbicara, dan membaca). Menulis sebagai rangkaian terakhir sebagai bentuk produk yang diharapkan dihasilkan oleh siswa Ansoriyah, S. & Aceng R. (2018). Produk yang diharapkan dalam tulisan dalam kurikulum 2013 yaitu berbasis teks. Pembelajaran bahasa Indonesia selalu mengacu pada teks. Salah satu teks yang diharapkan dapat dikuasai siswa SMA adalah dalam benetuk karya ilmiah.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru Bahasa dan Sastra Indonesia, baik yang telah menerapkan Kurikulum 2013 ataupun yang belum, keterampilan menulis merupakan keterampilan yang paling sulit untuk dikuasai siswa. Keterampilan menulis ini sangat perlu ditingkatkan. Menurut data dari penelitian Owon (2017), siswa yang mampu menulis berbagai jenis teks dengan baik dan benar ada 60%. Kesulitan yang dirasakan oleh peserta didik dikarenakan berbagai hal. Kesulitan tersebut di antaranya dikarenakan kesulitan dalam menuangkan ide atau gagasan menjadi sebuah bentuk tulisan. Kesulitan dalam menuangkan ide disebabkan oleh sikap malas dari siswa dalam menulis, kurangnya latihan menulis, metode guru yang masih konvensional, dan kurangnya bahan ajar untuk menulis. Bahan ajar semata-mata yang didapatkan dari pemerintah atau penerbit. Oleh karena hal tersebut, pengembangan kemampuan menulis sangat perlu dilakukan.

Hal yang diutarakan di atas berbanding terbalik dengan yang terjadi di SMAN 1 Cipanas Kabupaten Lebak. Pembelajaran menulis dapat dianggap berhasil. Indikator keberhasilan dalam pembelajaran menulis yang dimaksudkan yaitu telah berhasilnya

siswa sekolah tersebut menghasilkan beberapa novel yang diterbitkan. Selain itu, beberapa kejuaraan sastra (menulis puisi, cerpen) tingkat lokal maupun provinsi berhasil diraih, tulisan karya ilmiah yang mendapat kejuaraan tingkat daerah. Oleh karena itu, perlu digali upaya dan usaha yang dilakukan oleh pihak sekolah dalam mewujudkan keberhasilan tersebut. Upaya penggalian keberhasilan sekolah ini dalam upaya untuk dijadikan model bahan ajar untuk pembelajaran menulis.

Penelitian yang berhubungan dengan bahan ajar sudah banyak dilakukan oleh peneliti lain. Namun, penelitian yang sudah ada tersebut belum ada yang mengangkat sekolah di daerah yang berhasil dalam keterampilan menulis, khususnya menulis sastra. Salah satu penelitian bahan ajar adalah penelitian Owon (2017) dengan judul “*Pengembangan Bahan Ajar Menulis Berbagai Jenis Teks Bertema Kerarifan Lokal Sikka Bagi Siswa SMP*”. Penelitian Owon ini merupakan penelitian yang menggunakan pendekatan pengembangan. Penelitian Owon ini mengambil sumber data penelitian di tingkat SMP, sedangkan peneliti mengambil sumber data penelitian tingkat pendidikan SMA dan pendekatan penelitian bersifat deskriptif.

Selain itu, penelitian Qostantia (2017) yang berjudul “*Bahan Ajar Cerita Fabel Dengan Stimulus Film Finding Nemo*” mengemukakan tentang pendeskripsian kelayakan bahan ajar menulis cerita fabel dengan stimulus film Finding Nemo yang diperoleh dari uji ahli, uji praktisi guru, dan siswa. Penelitian ini juga menggunakan pendekatan pengembangan.

Beberapa penelitian di atas memaparkan hal-hal yang berkaitan dengan pengembangan bahan ajar menulis. Namun, penelitian yang dituangkan dalam tulisan ini berkonsentrasi pada pendeskripsian bahan ajar menulis karya ilmiah yang digunakan di sekolah. Pendeskripsian tentang bahan ajar ini didapatkan dari wawancara dengan

guru dan siswa, dokumentasi rencana pembelajaran (RPP), dan dokumentasi langsung proses pembelajaran di kelas.

Dari berbagai penelitian yang telah dilakukan dan berdasarkan hasil pelacakan melalui internet, dapat diketahui bahwa belum ada penelitian yang sama dengan peneliti, yaitu pendeskripsian bahan ajar menulis (karya ilmiah) bagi siswa di daerah (SMAN 1 Cipanas Kabupaten Lebak). Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) apa sajakah bahan ajar yang digunakan dalam pembelajaran menulis karya ilmiah? (2) bagaimana cara menentukan pemilihan bahan ajar? (3) bagaimana cara menggunakan bahan ajar tersebut dalam proses belajar mengajar?

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) memaparkan bahan ajar yang digunakan dalam pembelajaran menulis karya ilmiah, (2) memaparkan cara menentukan pemilihan bahan ajar oleh guru, (3) mendeskripsikan cara menggunakan bahan ajar tersebut dalam proses belajar mengajar.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analisis. Metode ini digunakan untuk menggambarkan fenomena yang ada sesuai dengan bahan ajar yang diteliti dan kondisi riil di lapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengalaman belajar siswa harus melibatkan konten/materi pelajaran. Konten/materi, pada gilirannya, harus erat berhubungan dengan tujuan dan kebutuhan siswa. Dapat dikatakan bahwa tujuan adalah apa yang ingin konten lakukan. Untuk banyak

guru, konten/ materi pelajaran adalah titik awal untuk mengajar. Buku pelajaran, sebagai sumber pembelajaran utama, sering menentukan tujuan, isi, dan urutan mengajar. Buku pelajaran dianggap sebagai satu-satunya sumber konten pelajaran. Konten/ materi bersifat dinamis dan berubah, dan sering ditata ulang. Guru harus mempertimbangkan artikel jurnal, pamflet, film dokumenter, konsultan yang berpengalaman, dan bahkan pengalaman praktis mereka sebagai sumber konten pelajaran.

Oleh karena itu, salah satu kemampuan pedagogik yang perlu dimiliki seorang guru untuk membuat pembelajaran berhasil dengan baik adalah mengembangkan bahan ajar. Tujuan dilakukannya pengembangan bahan ajar oleh guru supaya pembelajaran lebih efektif, efisien, dan tidak menyimpang dari tujuan atau kompetensi yang akan dicapai. Bahan pembelajaran merupakan komponen yang harus ada dalam proses pembelajaran, karena bahan pembelajaran merupakan suatu komponen yang akan/harus dikaji, dicermati, dipelajari dan dijadikan materi yang akan dikuasai oleh siswa dan sekaligus dapat memberikan pedoman untuk mempelajarinya (Siddiq, http://staffnew.uny.ac.id/upload/130687110/pendidikan/pengembangan_bahan_pembelajaran_1.pdf)

Salah satu sifat bahan ajar yaitu bersifat unik dan spesifik. Unik, artinya bahan ajar tersebut hanya dapat digunakan untuk audiens tertentu dalam suatu proses pembelajaran tertentu. Spesifik artinya isi bahan ajar tersebut dirancang sedemikian rupa hanya untuk mencapai tujuan tertentu dari audiens tertentu. Sistematisa cara penyampaiannya pun disesuaikan dengan karakteristik mata pelajaran dan karakteristik siswa yang menggunakannya (Sadjati, <http://repository.ut.ac.id/4157/1/IDIK4009-M1.pdf>).

Dalam pembelajaran karya ilmiah di SMAN 1 Cipanas, guru menggunakan bahan ajar berbasis kearifan lokal. Bahan ajar menulis karya ilmiah bertema kearifan lokal yang dimaksudkan yaitu guru melaksanakan pembelajaran menulis karya ilmiah dengan mengajak siswa untuk mengembangkan karya ilmiah dengan bertemakan kearifan lokal. Kearifan lokal yang dikembangkan terdiri dari tiga bagian besar (makanan tradisional, permainan, dan budaya).

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, pengembangan bahan ajar ini dilaksanakan dengan proses belajar secara berkelompok. Pengelompokan didasarkan pada kedekatan tempat tinggal siswa dan diperbolehkan lintas kelas tetapi dalam satu tingkat yang sama. Hal tersebut dilakukan dengan alasan untuk keefektifan siswa dalam melakukan pengamatan langsung tentang kearifan lokal di daerah tempat tinggal siswa. Kegiatan berkelompok dalam pembelajaran sesuai dengan yang dikemukakan Suryani dalam penelitiannya yang menyatakan bahwa pendidikan bukan hanya sebagai proses pribadi tetapi juga proses sosial. Guru mengondisikan situasi yang memungkinkan siswa membentuk makna dari bahan pembelajaran melalui proses belajar. (Nunuk Suryani, <https://journal.uny.ac.id/index.php/mip/article/view/3654/3127>).

Jumlah anggota kelompok dalam satu kelompok hanya terdiri dari dua orang. Jumlah ini disesuaikan dengan ketentuan dalam perlombaan karya ilmiah di tingkat lebih tinggi seperti kabupaten itu berjumlah dua orang. Siswa sudah dikondisikan untuk berkolaborasi dan berkompetisi dari jenjang terbawah. Setiap kelompok di sekolah berkompetisi dan pada akhirnya memunculkan beberapa kelompok penulis karya ilmiah berbasis kearifan lokal terbaik. Kelompok terbaik tersebut yang akan mewakili sekolah ke jenjang yang lebih tinggi.

Kearifan lokal yang diangkat oleh siswa di antaranya yaitu kearifan lokal dalam budaya seren taun, nilai-nilai karakter dalam permainan tradisional luar leor, ngupuk, ngakel, sedekah bumi (kodifikasi naskah), bangkerok (makanan tradisional). Materi isi karya ilmiah tersebut didapatkan siswa dari hasil mengamati langsung, wawancara dengan para tokoh dan pelaku kearifan lokal dan siswa sendiri sebagai masyarakat pribumi. Adapun materi tentang penulisan karya ilmiah, baik dari sistematika dan unsur kebahasaan, didapatkan dari guru.

Pembelajaran yang dilakukan di sekolah sesuai dengan pembelajaran yang berbasis pada CLIL. Menurut Naves (Salam, 2018) pembelajaran bahasa dan konten secara terintegrasi bukanlah hal yang baru. Pengintegrasian ini sudah lama dilakukan tetapi dengan penamaan atau istilah yang lain, seperti pembelajaran berbasis konten, kooperatif, dan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik.

Menurut Khulafiyah (2015), CLIL berfokus pada hubungan timbal balik antara konten, komunikasi, kognisi, dan budaya. CLIL didukung oleh serangkaian prinsip yang fleksibel namun kuat secara teoritis yang mendukung praktik guru di berbagai konteks yang berbeda.

Fokus tulisan karya ilmiah yang dilakukan memerhatikan beberapa hal sebagai berikut. (1) sistematika tulisan, (2) kesesuaian antara judul dan isi, (3) unsur kebahasaan, dan (4) kemampuan mempertanggungjawabkan tulisan dalam bentuk presentasi.

Kelebihan yang didapatkan dari pembelajaran tersebut menurut hasil wawancara dengan guru yaitu siswa lebih mengetahui dan mendalami kearifan lokal yang terdapat di daerah masing-masing, meningkatkan keaktifan, mandiri, orisinal, setiap siswa belajar bertanggung jawab, bersosialisasi, lebih termotivasi, dan belajar berkolaborasi

serta berkompetisi. Adapun kekurangannya, guru lebih direpotkan karena harus membimbing karya ilmiah dengan topik yang berbeda-beda, membutuhkan lebih banyak waktu. Penggunaan waktu yang relatif lama disebabkan setiap proses tulisan dilakukan pembimbingan yang intensif minimal sepuluh kali bimbingan setiap kelompok.

Siswa yang lebih aktif ketika pembelajaran menggunakan pendekatan CLIL dibahas juga oleh Talan (2018) dalam hasil penelitiannya yang berjudul *“Pengembangan Buku Suplemen Teks Negosiasi Bermuatan Kearifan Lokal Timor Dengan Pendekatan Content Language Integrative Learning”*. Talan dalam penelitiannya mengemukakan bahwa ketidakaktifan siswa terjadi karena ada ketidaksesuaian kehidupan peserta didik dengan materi pelajaran yang ada di buku teks.

Keadaan siswa yang lebih termotivasi dalam belajar dengan mengkolaborasi bahan ajar dengan berbasis proyek seperti ini sejalan dengan pendapat Hutasuhut (2010) dalam artikel yang berjudul *“Implementasi Pembelajaran Berbasis Proyek Untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Pada Mata Kuliah Pengantar Ekonomi Pembangunan Pada Jurusan Manajemen FE UNIMED”*. Dalam penelitian Hutasuhut motivasi mahasiswa yang berhasil meningkatkan sebesar 30,40%. Adapun di SMAN 1 Cipanas ini motivasi siswa dapat meningkat sampai dengan 60%. Begitu juga dengan kemampuan siswa dalam teknis menulis karya tulis ilmiah. Kemampuan teknis dalam menulis karya tulis ilmiah dengan cara tersebut dapat meningkat sampai dengan 50%.

KESIMPULAN

Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa SMAN 1 Cipanas Kabupaten Lebak ini menggunakan bahan ajar karya tulis ilmiah berbasis kearifan lokal

yang terdiri dari makanan, permainan, dan budaya setempat. Bahan ajar ini dipadukan dengan pendekatan CLIL, berbasis proyek, dan kolaboratif. Dengan pembelajaran tersebut siswa berhasil menghasilkan karya tulis ilmiah dengan lebih menguasai masalah teknis dalam penulisan disertai peningkatan pada bagian pendalaman kearifan lokal, keaktifan, kemandirian, keorisinal, bertanggung jawab, bersosialisasi, lebih termotivasi, dan belajar berkolaborasi serta berkompetisi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Kementerian Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi yang telah mendanai penelitian ini serta kepada berbagai pihak yang mendukung pelaksanaan penelitian ini hingga selesai.

DAFTAR PUSTAKA

- Ansoriyah, S. & Aceng R. (2018). Peningkatan Kemampuan Menulis Populer Mahasiswa Melalui Pendekatan *Whole Language* dengan Pembuatan *Media Story Board*. *Aksis: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2 (1). 29-46 doi.org/10.21009/AKSIS.02.0103
- Hutasuhut, S. (2010) Implementasi Pembelajaran Berbasis Proyek Untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Pada Mata Kuliah Pengantar Ekonomi Pembangunan Pada Jurusan Manajemen FE UNIMED. *Pekbis Jurnal*, Vol.2, No.1, (Maret 2010). <https://media.neliti.com/media/publications/8944-ID-implementasi-pembelajaran-berbasis-proyek-project-based-learning-untuk-meningkat.pdf>. 2018
- Khulaifiah. (2015). CLIL (Content And Language Integrated Learning) For Achieving Positive Outcomes Of Students College Of English Program. *Paramasastra* Vol. 2 No. 2 <http://ejournal.fbs.unesa.ac.id/index.php/Paramasastra/article/view/38/43>. 2018.
- Owon, R., A., S. (2017). Pengembangan Bahan Ajar Menulis Berbagai Jenis Teks Bertema Berbagai Kearifan Lokal Sikka Bagi Siswa SMP. *JINOP*, 2017, Vo. 3 No. 1 (2017). <http://ejournal.umm.ac.id/index.php/jinop/article/view/4318>. 2018

- Qostantia, L. N. (2017). Bahan Ajar Cerita Fabel Dengan Stimulus Film Finding Nemo. *Jurnal Pendidikan*, 2017. Vol. 2 No. 3 (Maret 2017). <http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/article/view/8635/4175>. 2018
- Richards, J. C. & Theodore S. R. (2002) *Approaches and Methods in Language Teaching*. New York: Cambridge University Press.
- Sadjati, Modul Pengembangan Bahan Ajar. <http://repository.ut.ac.id/4157/1/IDIK4009-M1.pdf>
- Salam. (2018). Model Materi Ajar Membaca Berbasis CLIL. UNJ.
- Siddiq. (2018). Peran Bahan Pembelajaran Dalam Kegiatan Pembelajaran. http://staffnew.uny.ac.id/upload/130687110/pendidikan/pengembangan_bahan_pembelajaran_1.pdf
- Suryani, N. (2010) *Majalah Ilmiah Pembelajaran*. No. 2 Tahun 2010. <https://journal.uny.ac.id/index.php/mip/article/view/3654/3127>. 2018
- Talan, M. R. (2018). *Pengembangan Buku Suplemen Teks Negosiasi Bermuatan Kearifan Lokal Timor Dengan Pendekatan Content Language Integrative Learning*. *Jurnal Pendidikan* Vol. 3 No. 1 Tahun 2018. <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jp/article/view/1234>. 2018.